

BIBLE 316

Apakah Alkitab itu?

"Apakah Alkitab itu?" Jawabannya adalah Allah yang berbicara kepada Anda. Alkitab bukan hanya tentang Allah; itu berasal dari Allah. Alkitab lebih dari sekadar mengilhami. Itu diilhamkan (diembuskan Allah). Bacalah Alkitab! Dengarkan! Renungkan! Belajarlah darinya. Terapkan itu di dalam hidup Anda. Rasul Petrus menulis, *"Jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan"* (1Ptr. 2:2).

Apa yang membuat Alkitab unik? Enam puluh enam kitabnya ditulis dalam tiga bahasa (Ibrani, Aramaik, dan Yunani) oleh lebih dari empat puluh penulis selama kurun waktu sekitar 1.600 tahun dengan satu tema sama dan konsisten yang ditulis selama berabad-abad. Perjanjian Baru telah diuji kebenarannya oleh lebih dari 5.000 naskah kuno yang utuh atau sebagian utuh. Keakuratan Alkitab terbukti melalui nubuat-nubuatnya yang tergenapi, temuan-temuan arkeologis modern, akurasi letak geografi, dan hikmat abadi dari kitab Amsal. Alkitab adalah buku paling penting dan berpengaruh yang pernah ditulis. Tidak ada buku lain yang lebih sering dicetak ulang, didistribusikan secara luas, diterjemahkan ke dalam banyak bahasa, berkuasa mengubah hidup banyak orang, dan lestari selama berabad-abad. Alkitab adalah otoritas utama menyangkut apa yang harus kita percaya dan bagaimana kita harus hidup. Alkitab menjulang tinggi di atas segala kitab yang lain.

Apakah ciri-ciri Alkitab?

Alkitab diilhamkan Allah. *"Segala tulisan yang diilhamkan Allah"* (2Tim. 3:16).

Alkitab itu benar. Yesus berdoa, *"Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran"* (Yoh. 17:17).

Alkitab itu akurat sampai detail-detailnya yang terkecil. Yesus berkata, *"Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan diabaikan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi"* (Mat. 5:18). Akurasi naskah-naskah aslinya terpelihara sehingga versi terjemahan kata demi katanya pada hari ini memiliki tingkat akurasi lebih dari 99%.

Alkitab itu murni. *"Janji TUHAN adalah janji yang murni, bagaikan perak yang teruji, tujuh kali dimurnikan dalam dapur peleburan di tanah"* (Mzm. 12:7).

Alkitab itu kekal. *"Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya"* (Yes. 40:8). Alkitab relevan pada hari ini sebagaimana waktu itu pertama kali ditulis.

Alkitab itu berkuasa. *"Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita"* (Ibr. 4:12).

Manfaat-manfaat pribadi apa yang berasal dari Alkitab?

Alkitab memperlengkapi kita. *"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik"* (2Tim. 3:16-17).

Alkitab menolong kita agar tidak berdosa. Mazmur 119:9 & 11 memberi tahu kita bagaimana agar hal itu bisa terwujud. *"Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu"* (ay. 9) dan *"Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau"* (ay. 11).

Alkitab memberi kita panduan untuk hari ini (langkah berikutnya) dan arah masa depan kita (jalan yang harus ditempuh). *"Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku"* (Mzm. 119:105).

Alkitab memberi kita hikmat. *"Bila tersingkap, firman-firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang-orang bodoh"* (Mzm. 119:130). Hikmat abadi ditemukan dalam kitab Amsal di Perjanjian Lama.

Alkitab menolong kita melalui berbagai kesulitan. Mazmur 119:50 menguatkan kita, *"Inilah penghiburanku dalam sengsaraku, bahwa janji-Mu menghidupkan aku."*

Alkitab memberi harapan. *"Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu [merujuk kepada Perjanjian Lama], telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci"* (Rm. 15:4).

Alkitab memberi damai sejahtera. Mazmur 119:165 mengungkapkan janji, *"Besarlah ketenteraman pada orang-orang yang mencintai Taurat-Mu, tidak ada batu sandungan bagi mereka."*

Alkitab menghasilkan sukacita. Yeremia 15:16 memberi sebuah contoh, *"Firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku, sebab nama-Mu telah diserukan atasku."*

Bagaimana seharusnya kita membaca atau mendengar Alkitab? Periksalah lebih dari satu ayat. Camkan empat tujuan dari *"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran"* (2Tim. 3:16). Sembari Anda membaca atau mendengar Alkitab, ajukan empat pertanyaan berikut: Apa yang diajarkannya kepada saya? Bagaimana bacaan ini menegur saya? Koreksi apa yang harus saya lakukan? Bagaimana bacaan ini mendidik saya menjadi lebih benar?

Bagaimana jika saya tidak memiliki Alkitab? Berusahalah sebisanya untuk membeli sebuah Alkitab versi terjemahan yang baik. Jika Anda tidak sanggup membelinya, banyak Alkitab tersedia untuk dibaca atau didengarkan secara daring. Pertimbangkan membeli Alkitab bersama seorang (atau beberapa) teman untuk bergantian membacanya. Atau, mintalah gereja atau sesama orang percaya untuk membacakannya dalam sebuah kelompok, dan dengarkan secara saksama. *"Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya"* (Luk. 11:28).

Adakah ayat-ayat khusus bagi pengajar Alkitab dan pemimpin? Jadilah murid Yesus yang tinggal di dalam firman. *"Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: 'Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku'"* (Yoh. 8:31). Pelajarilah Alkitab agar Anda menyetujuinya. *"Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu"* (2Tim. 2:15).

Mengapa Alkitab penting secara kekal? Rasul Yohanes menjelaskan tujuannya menulis Injilnya. Tujuan itu dapat diterapkan untuk seluruh Alkitab. *"Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya"* (Yoh. 20:30-31). Bagaimana supaya Anda percaya kepada Yesus dan memiliki hidup kekal? Temukan jawabannya pada www.Gospel316.org.

"Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya." Yesaya 40:8.